

NAMA : MUHAMMAD NAUFAL RIFQI YUWANA

NPM : 2553053035

KELAS : 1 G

Kita semua tahu teknologi (IPTEK) itu berkembang cepat banget karena globalisasi. Dunia jadi terasa sempit, informasi tumpah ruah., penulis jurnal khawatir: kalau mahasiswa cuma pintar main gadget tapi mentalnya tidak kuat, nilai-nilai luhur bangsa (Pancasila) bisa tergerus budaya asing. Jadi, mata kuliah Pancasila dianggap sebagai "benteng" atau filter mental mereka.

Peneliti melakukan survei di **Universitas Pancasakti Tegal**, spesifiknya ke mahasiswa program studi Matematika.

1. Mereka mengambil sampel 40 mahasiswa secara acak.
2. Mereka menyebar kuesioner (daftar pertanyaan) untuk mengukur dua hal: Seberapa bagus kepribadian Pancasila mereka, dan seberapa bijak mereka menyikapi IPTEK.

Setelah datanya dihitung-hitung pakai rumus statistik (SPSS), ketemu fakta menarik:

1. Ternyata, rata-rata mahasiswa di sana punya kepribadian Pancasila yang **baik** dan cara menyikapi teknologi yang **baik** juga.
2. **Hubungannya:** Terbukti ada pengaruh nyata. Mata kuliah Pancasila menyumbang pengaruh sebesar **28,2%** terhadap cara mahasiswa menyikapi teknologi.
 - o *Artinya:* Semakin mahasiswa paham Pancasila, semakin bijak mereka pakai teknologi (misalnya: lebih sopan di medsos, menyaring *hoax*, memblokir konten porno).
3. Kalau 28,2% dipengaruhi mata kuliah Pancasila, sisa **71,8%** dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti di sini (bisa jadi didikan orang tua, lingkungan pergaulan, dll).

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan kalau belajar Pancasila di kampus itu **bukan cuma formalitas**. Itu benar-benar jadi "rem" dan "kompas" buat anak muda biar tidak tersesat di hutan teknologi.

Mahasiswa diharapkan tetap jadi anak gaul yang *update* teknologi, tapi tetap punya jati diri Indonesia—seperti menyaring budaya asing yang jelek dan tetap sopan santun di dunia maya.